

Stres dan Pengetahuan Mempengaruhi Efikasi Diri Ibu Hamil dalam Pencegahan Preeklampsia

Shinta Wahyusari*, Rif'atul Fani

Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS Dr. Soepraoen Kesdam V/BRW Malang, Indonesia

*email: shintawahyu@itsk-sopraoen.ac.id

Artikel history

Dikirim, Sept 08th, 2023

Ditinjau, Oct 17th, 2023

Diterima, Nov 20th, 2023

Copyright © 2023 Authors



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

ABSTRACT

Self-efficacy is very important to determine pregnant women's confidence in taking preeclampsia prevention measures. Pregnant women with high self-efficacy will actively participate in planning care during pregnancy to achieve healthy conditions for the mother and baby, whereas poor self-efficacy results in feelings of frustration and anger during pregnancy. The aim of this study was to determine the relationship between knowledge and stress and the self-efficacy of pregnant women in preventing preeclampsia. This research uses a correlational analytical design with a cross sectional approach. The sample in this study was 60 pregnant women who were at risk of preeclampsia. Samples were selected using purposive sampling technique in accordance with previously determined inclusion and exclusion criteria. Data collection uses a questionnaire. Data analysis used the Spearman correlation test. The results of the analysis show that there is a relationship between knowledge ($p: 0.015$; $r: 0.311$) and stress ($p: 0.048$; $r: -0.256$) with the self-efficacy of pregnant women in preventing preeclampsia. Based on these results, efforts need to be made to increase knowledge and reduce stress in pregnant women through education and stress management activities so that they can increase the self-efficacy of pregnant women.

Keywords: *knowledge; stress; self-efficacy; preeclampsia*

ABSTRAK

Efikasi diri sangat penting untuk menentukan kepercayaan diri ibu hamil dalam melakukan tindakan pencegahan preeklampsia. Ibu hamil dengan efikasi diri yang baik akan berpartisipasi aktif dalam perencanaan perawatan selama hamil untuk mencapai kondisi sehat bagi ibu dan bayinya, sedangkan efikasi diri yang buruk berakibat munculnya perasaan frustrasi dan marah saat hamil. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan stress dan pengetahuan dengan efikasi diri ibu hamil dalam pencegahan preeklampsia. Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini yaitu ibu hamil yang memiliki risiko preeklampsia berjumlah 60 responden. Sampel dipilih menggunakan

Teknik purposive sampling sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan sebelumnya. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji korelasi Spearman. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan (p : 0,015; r : 0,311) dan stress (p : 0,048; r : -0,256) dengan efikasi diri ibu hamil dalam pencegahan preeklampsia. Berdasarkan hasil tersebut, perlu adanya upaya dalam meningkatkan pengetahuan dan menurunkan stress pada ibu hamil melalui kegiatan edukasi dan manajemen stres sehingga dapat meningkatkan efikasi diri ibu hamil.

Kata Kunci: pengetahuan; stres; efikasi diri; preeklampsia

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang terjadi pada siklus hidup perempuan (Wahyusari & Mariani, 2023). Masa kehamilan termasuk masa kritis dalam siklus hidup perempuan karena ibu hamil akan mengalami berbagai perubahan baik secara fisik, mental maupun sosial. Penanganan yang tidak efektif terhadap perubahan tersebut dapat menyebabkan masalah yang serius. (Rajbanshi et al., 2020). Meskipun kehamilan merupakan proses fisiologis, akan tetapi ada beberapa kondisi yang menyebabkan kehamilan mengalami komplikasi (Nurhasanah et al., 2020).

Salah satu komplikasi kehamilan yang sering terjadi yaitu preeklampsia. Preeklampsia merupakan masalah kesehatan utama pada ibu hamil di seluruh dunia yang bertanggung jawab atas morbiditas dan mortalitas pada ibu dan bayi serta memiliki kontribusi besar terhadap prematuritas janin dan penyakit kardiovaskular jangka panjang pada ibu (Yang et al., 2021). Kejadian preeklampsia tersebar di seluruh dunia,

terutama di negara-negara berkembang (Khan et al., 2022).

Prevalensi preeklampsia bervariasi di tiap negara, berkisar antara 2% hingga 10%. Menurut WHO, kejadian preeklampsia di negara berkembang sebesar tujuh kali lipat jika dibandingkan di negara maju (Tesfahun et al., 2023). Di Indonesia, angka kejadian preeklampsia sekitar 5,3% dari seluruh kehamilan (Kemenkes, 2017), sedangkan di Jawa Timur sebesar 9,62% atau 123 kasus (Dinkes Jatim, 2021).

Preeklampsia merupakan masalah medis yang serius dan memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi. Preeklampsia tidak hanya berdampak pada ibu saat hamil dan melahirkan, tetapi juga dapat menimbulkan masalah pada masa postpartum akibat adanya disfungsi endotel pada berbagai organ (Prayoga et al., 2018). Ibu hamil dengan preeklampsia dapat mengalami peningkatan risiko hipertensi kronis sebesar dua hingga empat kali lipat, risiko kematian akibat penyakit kardiovaskuler sebesar dua kali lipat, serta peningkatan risiko stroke sebesar 1,5 kali lipat. Janin memiliki risiko

pertumbuhan janin terhambat, kelahiran premature, oligohidramnion, solusio plasenta, gawat janin dan kematian janin dalam rahim (Fox et al., 2019).

Pencegahan preeklampsia dapat dilakukan melalui tiga upaya yaitu preventif, promotive, dan kuratif. Upaya preventif dapat dilakukan dengan melakukan identifikasi ibu berisiko dan deteksi dini penyakit. Upaya promotive dapat dilakukan dengan memberikan edukasi kesehatan tentang preeklampsia dan memberikan konseling yang berbasis bukti. Sebelum konsepsi, ibu dianjurkan untuk memodifikasi gaya hidup dan aktivitas seperti menurunkan berat badan hingga mencapai berat badan ideal, melakukan aktivitas fisik atau olahraga, konsumsi suplemen asam folat dan aspirin dosis rendah sejak trimester pertama kehamilan. Upaya kuratif dilakukan dengan mengkonsumsi obat antihipertensi untuk mengontrol tekanan darah (Astari et al., 2021). Untuk melakukan berbagai tindakan pencegahan tersebut, ibu harus memiliki keterampilan untuk percaya pada kemampuannya dalam mempertahankan kehamilan yang sehat.

Efikasi diri merupakan proses kognitif dimana seseorang mengevaluasi kemampuannya untuk mengatasi atau menguasai situasi yang berbeda (Brunton et

al., 2020). Efikasi diri akan berdampak pada kemampuan seseorang untuk memotivasi diri sendiri dalam melakukan tindakan untuk mengatasi hambatan atau masalah dan stressor yang dialami. Efikasi diri juga memberikan keyakinan bahwa ibu hamil dapat mengatasi masalah selama hamil dan mempersiapkan diri untuk persalinan dan peran barunya. Efikasi diri yang baik akan mengurangi stres individu dan mampu meningkatkan kualitas kesehatan ibu selama masa kehamilan (Thuler & Wall, 2021).

Efikasi diri yang baik memungkinkan ibu hamil untuk berpartisipasi dalam perencanaan perawatan selama hamil, mendorong pemeliharaan perawatan untuk mencapai tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang (Wahyuni et al., 2021). Ibu hamil dengan tingkat efikasi yang rendah dapat mempengaruhi status emosional ibu seperti menimbulkan perasaan frustrasi dan marah saat hamil (Ashtarian et al., 2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan stress dengan efikasi diri ibu hamil dalam mencegah preeklampsia.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini yaitu ibu hamil yang memiliki risiko preeklampsia dan sampel dipilih

menggunakan *purposive sampling*, dan didapatkan jumlah sampel sebesar 60 orang. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu ibu hamil yang memiliki risiko preeklampsia dan bisa membaca dan menulis, sedangkan kriteria eksklusi terdiri dari ibu hamil yang telah terdiagnosis preeklampsia dan mengalami gangguan psikososial.

Pada tahap awal penelitian, dilakukan skrining risiko preeklampsia. Alat ukur yang digunakan berupa lembar observasi berdasarkan penelitian sebelumnya (Combs & Montgomery, 2020). Hasil dari skrining menggunakan alat ukur tersebut yaitu didapatkan dua kategori yaitu risiko tinggi dan risiko sedang preeklampsia.

Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner yang dibagikan secara langsung melalui kelas ibu hamil. Kuesioner pertama yang digunakan adalah kuesioner karakteristik responden yang dibagi menjadi karakteristik umum (usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan) dan karakteristik kehamilan (usia kehamilan, paritas, keteraturan pemeriksaan kehamilan, dan perencanaan kehamilan).

Kuesioner kedua menggunakan kuesioner pengetahuan yang terdiri dari 10 pertanyaan untuk mengukur pengetahuan ibu hamil tentang perawatan diri untuk pencegahan preeklampsia. Kuesioner ketiga yaitu *Perceived Stress Scale – 10* (PSS-10) untuk

mengukur tingkat stress responden, Kuesioner ini terdiri dari 6 pernyataan negatif dan 4 pernyataan positif dengan pilihan jawaban tidak pernah, kadang-kadang, sering dan sangat sering. Secara keseluruhan, kuesioner ini memiliki nilai rentang 0 sampai 40 (Prakoeswa, et al 2015). Efikasi diri ibu hamil dalam pencegahan preeklampsia diukur menggunakan modifikasi dari *Scale of Self-efficacy in Pregnant Women for the Prevention of Complications resulting from Hypertensive Syndromes in Pregnancy (EASHG)* (Thuler & Wall, 2021). Kuesioner efikasi diri pada penelitian ini terdiri dari 16 pertanyaan dan setiap item pertanyaan dalam kuesioner ini memiliki tiga skala yaitu setuju, kurang setuju dan tidak setuju. Secara keseluruhan, kuesioner ini memiliki nilai rentang nilai 16 sampai 48, dan semakin tinggi skor yang didapat maka semakin tinggi pula efikasi diri. Hasil uji validitas dari instrumen ini $p < 0,05$ pada setiap item pertanyaan dan uji reliabilitas sebesar 0,933.

Analisis data menggunakan Spearman untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan stress dengan efikasi diri ibu hamil dalam pencegahan preeklampsia. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari komite etik penelitian STIKes Hafshawaty dengan nomor sertifikat KEPK/265/STIKes-HPZH/VII/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar usia ibu termasuk dalam risiko rendah (80%), sebagian besar berpendidikan SMA (65%), tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga (83,3%), berpenghasilan kurang dari UMR (70%), menikah (98,3%), dan berat badan tergolong

overweight atau berlebih (61,7%). Data karakteristik dasar responden ditampilkan dalam Tabel 1. Sebagian responden pada usia kehamilan trimester 2 (50%), sebagian besar multigravida (58,3%), teratur dalam pemeriksaan kehamilan (75%), termasuk risiko sedang preeklamsi (70%) dan kehamilan direncanakan (71,3%).

Tabel 1. Karakteristik responden

Variabel	Frekuensi	Prosentase (%)
Usia Ibu		
Risiko Rendah	48	80
Risiko Tinggi	12	20
Tingkat Pendidikan		
SD	3	5
SMP	9	15
SMA	39	65
PT	9	15
Pekerjaan		
Bekerja	10	16,7
Tidak Bekerja	50	83,3
Pendapatan		
≥ UMR	18	30
< UMR	42	70
Status Pernikahan		
Menikah	59	98,3
Janda	1	1,7
BMI		
Underweight	2	3,3
Normal	8	13,3
Overweight	37	61,7
Obesitas	13	21,7
Usia Kehamilan		
Trimester I	8	13,3
Trimester II	30	50
Trimester III	22	36,7
Paritas		
Primigravida	25	41,7
Multigravida	35	58,3
Pemeriksaan Kehamilan		
Teratur	45	75
Tidak Teratur	15	25
Risiko Preeklamsi		
Risiko Tinggi	18	30
Risiko Sedang	42	70
Perencanaan Kehamilan		
Direncanakan	43	71,3
Tidak Direncanakan	17	28,3

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan, Stres dan Efikasi Diri

Variabel	Mean	SD	Min-Maks
Pengetahuan	16,13	1,546	15 – 17
Stres	17,90	3,856	10 – 26
Efikasi Diri	40,92	2,948	30 – 46

Rerata pengetahuan responden tentang pencegahan preeklampsia tergolong cukup tinggi yaitu sebesar 16,13. Pengetahuan di[engaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah usia, pendidikan, media massa/informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan dan pengalaman. Pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yang mendasari sikap dan perilaku seseorang khususnya dalam bidang kesehatan (Aryanti et al., 2022).

Sebagian besar responden dalam penelitian ini melakukan pemeriksaan selama hamil (ANC) secara teratur. Hal ini juga dapat berdampak pada pengetahuan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa jumlah kunjungan ANC ditemukan menjadi predictor pengetahuan yang baik tentang

preeklampsia. Ibu hamil yang hanya melakukan satu kali kunjungan cenderung memiliki pengetahuan yang rendah tentang preeklampsia (Mekie et al., 2021).

Rerata skor efikasi diri responden pada penelitian cukup tinggi yaitu sebesar 40,92. Keyakinan terhadap efikasi diri berkorelasi positif dengan optimism dan kepuasan hidup. Individu dengan efikasi diri yang tinggi lebih siap dalam menghadapi masalah, sedangkan individu yang memiliki efikasi diri yang rendah tidak percaya pada kemampuan dirinya, cenderung lebih suka menyerah ketika menghadapi masalah, dan tidak mampu mengatasi tantangan, cenderung berfokus pada kelemahannya (Mróz et al., 2023).

Tabel 3 Analisis Hubungan Stres dan Pengetahuan dengan Efikasi Diri Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan Preeklampsia

Variabel	Efikasi Diri
Stres	r : -0,256 p : 0,048
Pengetahuan	r : 0,311 p : 0,015

Berdasarkan hasil uji statistik hubungan stres dengan efikasi diri ibu hamil berdasarkan tabel 3 didapatkan nilai $\rho = 0,048$ ($\rho < \alpha$)

maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara stres dengan efikasi diri ibu hamil. Hubungan stres dengan efikasi diri

menunjukkan hubungan lemah ($r=-0,256$) dan berpola negatif yang artinya semakin rendah stres maka kecenderungan efikasi diri ibu hamil akan lebih baik dibandingkan dengan ibu hamil yang stresnya tinggi.

Penelitian Farkas, C., & Valdés, N. (2010) menunjukkan hasil yang sama yaitu stres ibu yang tinggi berkorelasi dengan rendahnya efikasi diri ibu dengan korelasi sedang hingga kuat ($r = -0,350$ hingga $-0,526$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat stres yang lebih tinggi pada ibu dapat mempunyai dampak negatif yang cukup besar terhadap efikasi diri ibu. Seorang ibu yang merasa stres memiliki persepsi bahwa dia tidak mampu merespons kebutuhan anaknya, sehingga berdampak negatif terhadap ikatan mereka serta efikasi diri ibu.

Penelitian yang dilakukan Amalia & Samaria (2021) menunjukkan hasil yang sama yaitu terdapat korelasi antara tingkat stres dengan efikasi diri ibu menyusui saat pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Pagiyanten Kabupaten Tegal ($p = 0,002$). Ibu postpartum yang mengalami stres disebabkan karena ketidaknyamanan dalam menyusui seperti ASI tidak lancar, lecet pada payudara dan terbangun di tengah malam karena harus menyusui, ibu juga seringkali kesulitan dalam merawat diri sendiri atau pun bayinya yang pengetahuannya rendah.

Stres yang terkait dengan kehamilan berkaitan dengan aspek keluarga, khususnya jumlah orang yang tinggal di rumah tersebut. Memiliki lebih banyak orang di rumah (yang berarti lebih banyak calon pengasuh bagi anak) tidak membuat ibu merasa bahwa dia memiliki lebih banyak bantuan atau meningkatkan persepsinya tentang jaringan sosial, namun malah menjadi pemicu stres bagi ibu (Farkas & Valdés, 2010). Stres pada ibu hamil terjadi karena kondisi hamil memerlukan penyesuaian psikologis yang sangat besar. Selama kehamilan, respons hormonal dari sumbu hipotalamus-pituitari-adrenal (HPA) dan sistem saraf simpatis terhadap stres emosional dan fisik sangat melemah selama kehamilan. Selain itu, ibu hamil akan menghadapi perasaan campur aduk antara bahagia, tidak aman, dan takut yang berujung pada keinginan besar untuk mendapatkan dukungan dari pasangan dan/atau keluarganya (González-Ochoa et al., 2018). Efikasi diri ibu hamil akan memberdayakan mereka untuk mengatasi situasi stres. Ibu hamil dengan efikasi diri yang tinggi mengalami tingkat stres yang lebih rendah, serta hubungan sosial dan dukungan yang tinggi (Pasha et al., 2021).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan efikasi diri ibu hamil ($p = 0,015$) dan hubungan sedang dan berpola positif ($r = 0,311$) yang artinya

semakin tinggi pengetahuan maka kecenderungan efikasi diri ibu hamil akan lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian AlSomali et al., (2023) yang menunjukkan bahwa program pendidikan antenatal dapat berfungsi sebagai alat penting, memberikan akses terhadap informasi dan keterampilan berkualitas tinggi selama periode antenatal dan secara signifikan meningkatkan self-efficacy ibu. Pengetahuan yang memadai tentang suatu penyakit dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pencegahan, pengendalian, dan pengelolaannya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan pasien tentang suatu penyakit memberikan manfaat yang signifikan terhadap kepatuhan terhadap pengobatan dan membantu mengurangi komplikasi terkait penyakit tersebut (Fondjo et al., 2019).

Pengetahuan yang harus dimiliki ibu hamil dalam melakukan perawatan diri preeklampsia adalah perubahan gaya hidup, pola makan yang sehat, mempelajari manajemen stres, melakukan olahraga dan aktivitas fisik, mengonsumsi antioksidan, suplemen makanan, dan kalsium, serta kepatuhan terhadap rejimen aspirin dan heparin. Memberikan konseling tentang perawatan diri ini dapat efektif dalam pencegahan dan pengendalian preeklampsia pada wanita yang berisiko tinggi terkena preeklampsia (Rasouli et al., 2019).

Perempuan yang tidak membaca atau mendapat informasi mengenai preeklampsia berpotensi menerima pengobatan terlambat dan selanjutnya mengalami komplikasi preeklampsia (Putra et al., 2020)

Tingginya tingkat pengetahuan responden ibu hamil pada penelitian ini tidak lepas dari faktor latar belakang pendidikan responden yang sebagian besar mengenyam pendidikan sekolah menengah ke atas (80%) , status paritas multigravida (58,3%), dan pemeriksaan kehamilan teratur (75%). Hal ini sejalan dengan penelitian Mardiana et al. (2017) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan efikasi diri ($p = 0,001$). Pendidikan yang lebih tinggi dan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi memungkinkan responden menyerap informasi dan menganalisisnya. Pengetahuan sendiri menekankan pada proses mental dalam mengingat secara tepat dan menyatakan kembali informasi yang telah diperoleh. Seorang calon ibu tidak hanya dituntut memiliki pengetahuan teknis tentang kehamilannya, namun juga efikasi diri yang baik dan kuat untuk dapat mencapai outcome yang diharapkan. Efikasi diri di sini diartikan sebagai keyakinan dan harapan mengenai kemampuan melakukan aktivitas selama kehamilan (Mardiana et al., 2017).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa stress dan pengetahuan berhubungan dengan efikasi diri ibu hamil dalam pencegahan preeklampsia. Peran tenaga kesehatan dalam memberikan informasi tentang pencegahan preeklampsia dan edukasi manajemen stress pada saat antenatal sangat penting untuk membantu ibu hamil dalam mengetahui dan meningkatkan efikasi diri untuk mencegah preeklampsia.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kuesioner efikasi diri merupakan modifikasi dari kuesioner yang ditujukan pada ibu hamil dengan preeklampsia, sedangkan penelitian ini dilakukan pada ibu hamil dengan risiko preeklampsia sehingga terdapat butir pertanyaan yang perlu penyesuaian kembali terkait dengan butir pertanyaan di dalamnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden di tempat penelitian, pihak Puskesmas, bidan desa, dan kader yang telah membantu dalam proses pengumpulan data, dan Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset dan Teknologi Republik Indonesia yang telah memberi bantuan dana hingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aryanti, R., Aisyah, S., & Anggraini, H. (2022). *The Relationship of Knowledge, Parity and Anxiety With the Event of Severe Preeclampsia in Hospital General of Wood Area 202*. 10(2).
- Ashtarian, H., Ghanbari, M., Moradi, A., & Baigi, L. (2016). *Self-efficacy in Pregnant Women Referred to Health Centers in Delfan, Iran*. 2(1).
- Astari, A. M., Evi, N., Choiriyah, M., Ariyani, P., & Fitriy, A. L. (2021). Analysis of Differences in Individual Characteristics, Lifestyle, Nutritional Status and Dieting Patterns in Pregnant Women with Preeclampsian History. *Journal of Nursing Science Update (JNSU)*, 9(1), 87–94. <https://doi.org/10.21776/ub.jik.2021.009.01.11>
- Brunton, R., Simpson, N., & Dryer, R. (2020). Pregnancy-Related Anxiety, Perceived Parental Self-Efficacy and the Influence of Parity and Age. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(18), 6709. <https://doi.org/10.3390/ijerph17186709>
- Combs, C. A., & Montgomery, D. M. (2020). Society for Maternal-Fetal Medicine Special Statement: Checklists for preeclampsia risk-factor screening to guide recommendations for prophylactic low-dose aspirin. *American Journal of Obstetrics and Gynecology*, 223(3), B7–B11. <https://doi.org/10.1016/j.ajog.2020.06.003>

- Farkas, C., & Valdés, N. (2010). Maternal stress and perceptions of self-efficacy in socioeconomically disadvantaged mothers: An explicative model. *Infant Behavior and Development*, 33(4), 654–662. <https://doi.org/10.1016/j.infbeh.2010.09.001>
- Fondjo, L. A., Boamah, V. E., Fierti, A., Gyesi, D., & Owired, E.-W. (2019). Knowledge of preeclampsia and its associated factors among pregnant women: A possible link to reduce related adverse outcomes. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 19(1), 456. <https://doi.org/10.1186/s12884-019-2623-x>
- Fox, R., Kitt, J., Leeson, P., Aye, C. Y. L., & Lewandowski, A. J. (2019). Preeclampsia: Risk Factors, Diagnosis, Management, and the Cardiovascular Impact on the Offspring. *Journal of Clinical Medicine*, 8(10), 1625. <https://doi.org/10.3390/jcm8101625>
- González-Ochoa, R., Sánchez-Rodríguez, E. N., Chavarría, A., Gutiérrez-Ospina, G., & Romo-González, T. (2018). Evaluating Stress during Pregnancy: Do We Have the Right Conceptions and the Correct Tools to Assess It? *Journal of Pregnancy*, 2018, 1–20. <https://doi.org/10.1155/2018/4857065>
- Khan, B., Allah Yar, R., Khakwani, A. K., Karim, S., & Arslan Ali, H. (2022). Preeclampsia Incidence and Its Maternal and Neonatal Outcomes With Associated Risk Factors. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.31143>
- Mardiana, N., Sipasulta, G. C., & Albertina, M. (2017). The correlation between knowledge and intention with self-efficacy of pregnant women to attend antenatal care at healthcare. *Journal of Nursing Education and Practice*, 7(5), 131. <https://doi.org/10.5430/jnep.v7n5p131>
- Mekie, M., Addisu, D., Bezie, M., Melkie, A., Getaneh, D., Bayih, W. A., & Taklual, W. (2021). Knowledge and attitude of pregnant women towards preeclampsia and its associated factors in South Gondar Zone, Northwest Ethiopia: A multi-center facility-based cross-sectional study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 21(1), 160. <https://doi.org/10.1186/s12884-021-03647-2>
- Mróz, M., Bień, A., Iwanowicz-Palus, G., & Krysa, J. (2023). Identification of Factors Affecting Self-Efficacy in Women with Spontaneous Pregnancy Loss. *Healthcare*, 11(9), 1217. <https://doi.org/10.3390/healthcare11091217>
- Nurhasanah, R., Masrul, M., Malini, H., & Tarawan, V. M. (2020). A Structure Equation Model Examining Self-care Behavior toward Pregnancy-related Complication and Their Associated Factors among Women in Indonesia. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 8(B), 1047–1052. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2020.5109>

- Pasha, H., Faramarzi, M., Chehrazi, M., Esfandyari, M., & Shafierizi, S. (2021). Role of social capital and self-efficacy as determinants of stress in pregnancy. *Tzu Chi Medical Journal*, 33(3), 301. https://doi.org/10.4103/tcmj.tcmj_156_20
- Prayoga, B., Prawitasari, S., & Claramita, M. (2018). Training Detection of Preeclampsia Risk Factors for Physicians in Primary Care with Experience-Based Learning Methods: A Quasi Experimental Study. *Review of Primary Care Practice and Education (Kajian Praktik Dan Pendidikan Layanan Primer)*, 1(2), 82. <https://doi.org/10.22146/rpcpe.36266>
- Putra, D. A., Prihatanto, F. S. I., & Lestari, P. (2020). Health Literacy and Pre-Eclampsia Knowledge of Pregnant Mother in Primary Health Care in Surabaya. *Biomolecular and Health Science Journal*, 3(2), 83. <https://doi.org/10.20473/bhsj.v3i2.22026>
- Rajbanshi, S., Norhayati, M. N., & Nik Hazlina, N. H. (2020). High-risk pregnancies and their association with severe maternal morbidity in Nepal: A prospective cohort study. *PLOS ONE*, 15(12), e0244072. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0244072>
- Rasouli, M., Pourheidari, M., & Gardesh, Z. (2019). Effect of self-care before and during pregnancy to prevention and control preeclampsia in high-risk women. *International Journal of Preventive Medicine*, 10(1), 21. https://doi.org/10.4103/ijpvm.IJPVM_300_17
- Tesfahun, E., Tadesse, S., Hailu, A., Minda, A., Ekubay, M., Tariku, B., & Dagnaw, A. (2023). Prevalence of Preeclampsia and Associated Factors among Antenatal Care Attending Mothers at Tirunesh Beijing General Hospital, Addis Ababa, Ethiopia. *Advances in Public Health*, 2023, 1–5. <https://doi.org/10.1155/2023/1132497>
- Thuler, A. C. D. M. C., & Wall, M. L. (2021). Construção E Validação De Escala De Autoeficácia De Gestantes Na Prevenção Das Síndromes Hipertensivas Da Gravidez. *Cogitare Enfermagem*, 26. <https://doi.org/10.5380/ce.v26i0.75754>
- Wahyuni, S., Rahayu, T., & Nursalam. (2021). Self efficacy of pregnant women in areas affected by Covid 19. *Enfermería Clínica*, 31, 601–604. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2021.04.021>
- Wahyusari, S., & Mariani, M. (2023). Kesejahteraan Spiritual Mempengaruhi Kelekatan Ibu dan Janin pada Ibu Hamil. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 6(2), 171–178. <https://doi.org/10.33006/jikes.v6i2.584>

Yang, Y., Le Ray, I., Zhu, J., Zhang, J., Hua, J., & Reilly, M. (2021). Preeclampsia Prevalence, Risk Factors, and Pregnancy Outcomes in Sweden and China. *JAMA Network Open*, 4(5), e218401.
<https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2021.8401>